

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan melakukan penelitian secara observasi partisipasi yakni mengikuti langsung pelaksanaan upacara perkawinan pada suku Gayo dan juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan seluruh pihak yang sangat memahami mengenai tradisi ini, maka peneliti kemudian merumuskan beberapa hal yang menjadisi kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penggunaan Kerawang Gayo pada upacara perkawinan masih sangat murni dilakukan oleh suku Gayo, karena dengan adanya tradisi ini, maka identitas suku Gayo dapat dikenal lagi oleh masyarakat luar, bahwa inilah simbol dan identitas suku Gayo. Dalam menggunakan Kerawang Gayo khususnya saat melakukan upacara perkawinan tentu mempunyai makna yang sangat tinggi bagi kedua pasangan pengantin agar membina rumah tangga yang baik. Adapun penggunaan *Kerawang Gayo* ini dilakukan adalah pada saat *Berguru* (meminta izin dan restu orang tua), akad nikah, *mah bai* (mengantar pengantin laki-laki), dan *njule beru* (mengantar pengantin wanita).
2. Makna simbolis yang ada pada Kerawang Gayo terdapat dari susunan elemen berupa garis, nada, warna dan bentuknya. Bentuk motif mulai dari motif *emun berangkat* (ketinggian cita-cita), *puter tali* (kekokohan/kesatuan), *pucuk ni tuis* (teguh berpendirian), *tapak seleman* (kehidupan berdasarkan sitem adat/ *sarak opat*), *pagar* (simbol pertahanan), dan *ulen-ulen* (simbol kekuatan dan member penerangan). Simbol dari motif tersebut dituangkan kedalam pakaian adat busana pengantin. Setiap warna memiliki arti penting, kuning

bermakna penuh pertimbangan, merah melambangkan keberanian, putih melambangkan kesucian, hijau melambangkan musyawarah dan hitam merupakan warna dasar (Bumi).

3. Dalam mengembangkan dan mempertahankan kerawang Gayo sebagai simbol dan identitas suku Gayo adalah tokoh adat yang sangat berperan aktif demi mempertahankan identitas tersebut, baik melalui dunia pendidikan, ikut serta dalam berbagai upacara adat baik itu upacara perkawinan, sunatan, *termani* sampai dengan kesenian dan yang pasti berkaitan dengan penggunaan *Kerawang Gayo* tersebut. Dengan adanya campur tangan dari tokoh adat dalam menanamkan nilai-nilai budaya melalui generasi penerus, maka *Kerawang Gayo* dapat dipertahankan dengan adanya kerja sama antara tokoh adat dengan masyarakat setempat. karena sesuatu yang dikatakan dengan simbol atau identitas di setiap daerah itu merupakan suatu kehormatan sangat besar. Maka dari itu simbol dan identitas dari suku Gayo adalah *Kerawang Gayo*.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti kemudian merumuskan beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi saran ataupun masukan yaitu :

1. Dalam rangka upaya pelestarian tradisi menggunakan *Kerawang Gayo* dalam upacara perkawinan di Takengon Aceh Tengah ini, peneliti mengharapkan kepada seluruh generasi muda suku Gayo agar tetap melakukan seperti apa yang telah dilakukan oleh para orang tua kita yakni

tetap mewariskan kepada generasi selanjutnya untuk selalu dapat menjaga tradisi yang memiliki begitu banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2. selalu melibatkan generasi muda dalam kegiatan perkawinan yang menggunakan Kerawang Gayo dan memberitahu Makna apa yang terdapat dalam Kerawang Gayo sehingga selalu dipakai saat melangsungkan upacara perkawinan yang sudah dilakukan dari sejak dulu.
3. Tentunya tidak ada yang dapat memastikan seberapa lama tradisi penggunaan *Kerawang Gayo* dalam upacara perkawinan ini dapat di pertahankan oleh masyarakat suku Gayo tersebut. Maka dalam hal ini penulis mengharapkan kepada seluruh perangkat pemeritahan Aceh Tengah agar dapat mengajarkan seluruh warga untuk terus berpartisipasi dan untuk melestarikan dalam pelaksanaan penggunaan *Kerawang Gayo* dalam upacara perkawinan.